

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah yang disebut dengan perdesaan merupakan bagian dari wilayah yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan di perkotaan, dimana wilayah ini tidak berdiri sendiri. Jadi secara umum perdesaan berarti bahwa kegiatan utama atau kegiatan ekonomi dari penduduk kawasan tersebut masih menggantungkan kehidupannya dengan mengolah hasil pertanian dan sumber daya alam yang di daerah tersebut. Pandangan dari bagian kawasan perdesaan dengan perkotaan tidak dapat terpisahkan dalam hal mengembangkan daerahnya sendiri. Hal utama dan penting untuk dipahami secara keseluruhan dengan alasan bahwa *stakeholder* atau aktor pembangunan dapat saling bersinergi dan berkesinambungan. Karakteristik penduduk perdesaan yang berbanding terbalik dengan yang ada di perkotaan yaitu masih melekat hingga saat ini bahwa kondisi penduduknya termasuk kurang mampu. Hal ini dapat ditinjau dari aspek ekonomi serta pembangunan daerahnya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kawasan pedesaan salah satunya dengan memanfaatkan potensi yang ada, baik dari potensi pertanian, pariwisata, sosial budaya dan lain sebagainya.

Kecermatan berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 terkait kepariwisataan menjelaskan pengertian wisata yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sementara itu definisi dari pariwisata merupakan penyediaan layanan dari pengusaha, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dengan bentuk layanan seperti berbagai fasilitas yang mendukung beragam jenis kegiatan dari wisata. Selain itu, wisata dapat didefinisikan sebagai seseorang ataupun kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang melaksanakan aktifitas kunjungan perjalanan untuk berkunjung dengan maksud berwisata ke lokasi tertentu, mengembangkan secara individu, maupun kunjungan sementara waktu untuk mengkaji karakteristik khusus dari daya tarik suatu tempat wisata.

Sektor pariwisata memiliki peranan penting didalam pengembangan suatu wilayah khususnya dalam hal perekonomian wilayah dikarenakan pariwisata merupakan sumber pendapatan daerah yang sangat potensial. Kota Jepara bukan sekadar populer dengan hanya julukan sebagai kota industri, tetapi kota ini memiliki keunggulan yang besar untuk meningkatkan pendapatan daerah kota ini. Salah satunya adalah Desa Wisata Plajan. Desa Plajan terletak di bagian timur Kabupaten Jepara. Secara lebih lengkap desa Plajan masuk ke dalam Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Plajan merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Jepara yang cukup terkenal. Desa wisata ini dikenal sebagai desa perdamaian di Jepara yang diakui oleh *United Nation Organisation* karena kerukunan antar umat beragama dari masyarakat lokalnya yaitu agama islam, hindu, dan kristen yang kemudian terjadilah perpaduan akulturasi budaya dan membentuk daya tarik daerah berupa objek-objek wisata seperti pura dharmaloka, gong perdamaian dunia, dan lain sebagainya. Selain objek wisata, desa wisata Plajan juga memiliki banyak potensi lainnya yang layak dan mampu untuk dikembangkan guna menambah peningkatan ekonomi desa. Seperti yang diketahui, bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu kawasan wisata itu sendiri. Berdasarkan data jumlah wisatawan tiga tahun terakhir dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara tahun 2017-2019, menunjukkan bahwa minat kunjungan para wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami peningkatan. Namun disamping itu, terdapat isu-isu permasalahan mengenai kondisi fasilitas sarana prasarana yang terdapat pada objek-objek di desa wisata Plajan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Khotimah (2016) membahas bahwa dalam pengembangan kawasan pariwisata di desa Plajan salah satunya menggunakan sistem GIS yang mana dengan menggunakan sistem tersebut dapat memunculkan data berupa kategori wisata, Foto Lokasi dan peta wisata. Menurut berita (*Republika.co.id*) bahwa keluhan soal infrastruktur jalan diungkapkan Ketua Pokdarwis Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Jepara, Marwoto. Beliau mengakui, akses jalan menuju objek wisata yang ada di Desa Plajan memang perlu perhatian, sedangkan Menurut berita (*Kitabisa.com 2017*), potensi yang paling menonjol di desa Plajan terdapat pada sektor pertanian dan

pariwisata. Seperti yang dijelaskan oleh Soebagyo (2012) pengembangan pariwisata dapat menunjang pertumbuhan ekonomi apabila diantaranya memperhatikan peningkatan dari kelestarian lingkungan wisata dan mutu pelayanan serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran dari kegiatan pariwisata. Selain jumlah wisatawan yang datang, tingkat kepuasan wisatawan juga menjadi pengaruh terhadap perkembangan perekonomian daerah tersebut, oleh karena itu perlu adanya penelitian yang berfokus terhadap Persepsi wisatawan terhadap Objek Desa Wisata Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Dengan harapan agar objek-objek yang terdapat di Desa Plajan dapat dikembangkan lebih dan Desa Wisata Plajan mampu menjadi desa wisata yang unggul di Kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

- Kurangnya fasilitas pendukung dan pelayanan publik pada objek-objek di Desa Wisata Plajan
- Kurang maksimalnya pengelolaan kawasan objek wisata Desa Wisata Plajan.
- Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek wisata Desa Wisata Plajan?

1.3 Tujuan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menemukan persepsi wisatawan terhadap objek desa wisata plajan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran Penelitian yaitu:

- a. Menemukan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Plajan.
- b. Menemukan persepsi pengunjung terhadap objek Desa Wisata Plajan.
- c. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu diharapkan penelitian mampu menjadi sumber informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap objek Desa Wisata Plajan. Selain itu manfaat adanya penelitian yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan masukan kepada pemerintah untuk memfasilitasi dan mendukung adanya pengembangan terkait potensi di Desa Plajan untuk dijadikan objek wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan.
- b. Memberikan masukan kepada pengelola objek-objek Desa Wisata Plajan agar lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan fasilitas yang ada di lokasi objek wisata.
- c. Memberikan masukan kepada masyarakat lokal Desa Wisata Plajan dalam bekerjasama untuk menjaga dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam desa.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kadek Hariyana, dan Gst. Agung Oka Mahagangga	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung	Jurnal Destinasi Wisata, Universitas Udayana	Vol 3, No. 1	Desa Jimbaran, Kuta Selatan Tahun 2015	Metode Kualitatif	Pada penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap keberadaan beberapa objek dan fasilitas wisata.	Hasil dari persepsi penduduk serta pengunjung di kawasan Goa Peteng, Desa Jimbaran Kuta, Kabupaten Selatan yang memiliki daya tarik wisata untuk dikembangkan dapat diperhitungkan dengan skala likert sehingga dapat dihasilkan bahwa dari total 100 orang rata-rata seluruhnya yaitu 4,54, hal ini memiliki makna bahwasannya daya tarik wisata yang dikembangkan di Desa Jimbaran memiliki pandangan sangat baik dari masyarakat.
2.	Meri Wulandari, dkk	Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat	Jurnal Belantara, Fakultas Pertanian Universitas Lampung	Vol 2 No 2	Kebun Raya Liwa kabupaten Lampung Barat, Tahun 2019	Metode Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis persepsi wisatawan terhadap objek daya Tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, fasilitas dan layanan di Kebun Raya Liwa	Terdapatnya 5 objek yang menjadi daya tarik wisata di Kebun Raya Liwa meliputi Taman Buah, Taman Hias, Taman Aren, serta Spot Foto, diantara kelima objek tersebut dimana skor tertinggi atau berarti sangat baik dari persepsi pengunjung terhadap objek yang memiliki daya tarik untuk didatangi yaitu Spot foto. Sementara itu, yang menempati skor terendah (kurang baik) dalahan Taman Aren

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								dan Taman Araceae, hal ini disebabkan dari wisatawan yang belum boleh memasuki area wisata ini. Selanjutnya penilaian dari pengunjung terhadap Taman Hias dan Taman Buah termasuk cukup baik sebagai Objek Daya Tarik Wisata. Perbandingan dari akomodasi, pelayanan, serta fasilitas di Kebun Raya Liwa berbeda dengan prasarana dikarenakan prasarana mendapat penilaian tertinggi atau sangat baik. Tempat wisatawan untuk menginap perlu untuk dikelola dan dikembangkan lebih lagi, kemudian juga Objek Daya Tarik Wisata perlu ditambahkan, serta memperbesar lahan untuk tempat parkir. Pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan diantaranya perguruan tinggi, wisatawan, pemandu kunjungan wisata, serta sekolah
3.	Devola Martania Fentri	Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa	Jurnal Pariwisata, Universitas Riau	Vol 4, No.2	Desa wisata buluh cina kecamatan siak hulu kabupaten kampar riau, Tahun 2017	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan guna memahami persepsi wisatawan terhadap Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina	Mengidentifikasi dari total 10 indikator pada persepsi wisatawan terhadap daya tarik TWA Hutan Rimbo Tujuh Danau yang berada di Desa Buluh Cina, 3 diantaranya menyatakan bahwa kurang setuju dengan tolok ukurnya. Pernyataan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau						terhadap persepsi wisatawan seluruhnya belum sesuai dengan kemauan dari wisatawan jika dikaitkan dengan segi kognitif, konatif, serta efektif.
4.	Faikar Adam Wiradipoetra dan Erlangga Brahmanto	Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung	Jurnal Pariwisata, STP ARS Internasional	Vo 3, No 2	Destinasi Wisata Ciwangun Indah Camp, Desa Cihanjuang Rahayu, Tahun 2016	Metode Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengkaji persepsi wisatawan mengenai kualitas daya Tarik wisata yang menurun dan mempengaruhi minat kunjungan.	Penemuan dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu berdasarkan dari persepsi beberapa responden termasuk dalam keadaan yang rendah yaitu dilihat dari kualitas pada daya tarik wisata outbond Ciwangu Indah Camp. Hal ini dikarenakan destinasi wisata tersebut tidak memiliki ciri khas, orisinalitas, keindahan, serta pemicu dari persepsi pengunjung terhadap kualitas daya tarik wisata yang redak diakibatkan dari penilaian dari penawaran pada daya tarik wisata tersebut. Ketika melakukan pengamatan secara langsung di lapangan keadaan dari tempat wisata tersebut dilihat sudah banyak yang rusak. Pengunjung kurang memiliki ketertarikan atau minat untuk mendatangi wisata outbond Ciwangun Indah Camp.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Yosevita Th. Latupapua	Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara	Jurnal Agroforestri, Universitas Pattimura, Ambon	Vol 6, No 2	Kabupaten Maluku Tenggara, Tahun 2011	Metode Deskriptif Kualitatif	<p>Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keunggulan wisata di kawasan destinasi wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil 2. Persepsi dari masyarakat dan wisatawan terhadap daya tarik objek, 3. Keseuaian dari taktik pengembangan dengan karakteristik dan sumberdaya yang dimiliki. 	<p>Pengembangan dari kawasan wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil memiliki potensi pengembangan menjadi destinasi berbasis ekowisata. Kemungkinan pengembangan potensi seperti <i>landscape</i>, pertunjukan wisata, fauna dan flora. Penemuan fauna dan flora sebanyak 25 ragam flora dan 25 eagam fauna, berdasarkan hasil penyelidikan memiliki karakteristik dari kualitas keberagaman yang sangat baik dan untuk dijadikan sebagai asset wisata sangat berpotensi besar. Keunggulan yang memili kualitas tinggi antara 19-25 adalah potensi <i>landscape</i>. Untuk pengembangan yang masih dapat dilakukan dari potensi atraksi wisata meliputi wisata baik air, bahari, goa, serta wisata hutan</p> <p>2. Menitikberatkan terhadap 5 segi dari persepsi pengunjung pada pengembangan ODTW pantai adalah dari mengharuskan keikutsertaa penduduk lokal yang mengharapkan dapat di awalki dari merencanakan sampai dalam tahapan pengembangan.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Ida Bagus Made Widyasrama, dkk	Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Pantai Di Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung Dalam Perencanaan Paket Wisata	Jurnal IPTA, Fakultas Pariwisata UNUD	Vol 1 No 1	Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung, Tahun 2013	Metode Kuantitatif	Fasilitas wisata yang ada. Fungsi dari penelitian ini yaitu berguna untuk memahami persepsi dari pengunjung terhadap beberapa keberadaan objek dan fasilitas wisata	Hasil dari penelitian dari penjelasan analisis serta uraian yang memiliki kesimpulan bahwa kebersihan yang terawat dalam wisata pantai serta pen jagaan keamanan pengunjung pada saat di wisata pantai oleh <i>life guard</i> merupakan indikator penting yang wajib untuk diperdulikan oleh pengunjung. Hasil evaluasi indikator yang lain meliputi penanda bahwa dilarang membawa benda yang bisa menyebabkan kerusakan di pantai, ketersediaan fasilitas dan jaringan, rambu-rambu guna mempermudah menemukan keberadaan lokasi wisata pantai, serta pada waktu pengunjung mendatangi wisata pantai, hal yang perlu diperharikan untuk di evaluasi yaitu terkait pengembangan wisata ini. Selanjutnya, pen jagaan dengan baik perlu diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan wisata pantai, dikarenakan masih terdapat variable-variabel yang harus di perbaiki atau perlu melengkapunya agar pengunjung merasakan kepuasan saat mengunjungi wisata ini.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Suci Nurhayati	Persepsi Wisatawan Terhadap Produk Wisata Di Kabupaten Batang	Skripsi, sekolah tinggi pariwisata bandung		Kabupaten Batang, Tahun 2017	Metode Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini guna memahami persepsi pengunjung terhadap produk wisata atau 5 A yang meliputi <i>Attraction, Amenities, Accessibilities, dan Ancillary</i> . Wisatawan dan pengelola daya tarik wisata di Kabupaten Batang termasuk dalam populasi yang terdapat di penelitian ini.	Kebanyakan dari responden memilih untuk setuju ketika hasil wisata di Kabupaten Batang memiliki daya tarik ketika dijadikan sebagai atraksi wisata dengan prosentase 84%, keadaan dari jalan yang masih belum merata secara baik serta belum adanya angkutan umum yang sampai di wilayah ini sehingga prosentase kemudahan transportasi masih 44% , responden menganggap bahwa penyampaian informasi lewat media sosial dan website sudah terhitung baik sehingga prosentase <i>ancillary</i> sebesar 95%, penyediaan fasilitas untuk para difabel dan lansia serta berbagai jenis fasilitas akomodasi masih terhitung buruk dan harus diperbaiki serta dikembangkan lagi oleh karenanya nilai prosentase amenities 90%.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Nono Wibisonoa, dan Eddy Syah Yahyab	Persepsi Wisatawan Terhadap Daerah Wisata Kabupaten Bandung	Jurnal Wisata, Politeknik Negeri Bandung	Vol 7, Tahun 2016	Kabupaten Bandung, Tahun 2016	Metode Deskriptif Kualitatif	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu guna pengembangan bagi sebuah tipe dari persepsi destinasi. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh dari segi holistik terhadap persepsi destinasi? 2. Apa aspek yang sangat mendominasi terbentuknya persepsi destinasi? 3. Bagaimana cara menyatukan antara minat untuk berkunjung dengan beberapa aspek persepsi destinasi? 	<p>Sebuah destinasi wisata memerlukan persepsi wisatawan sebagai kepentingan untuk melangsungkan suatu kehidupan yang baik. Keunikan yang dimiliki dari destinasi wisata yang berada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat terdapat berbagai penawaran jenis atraksi. Apabila melihat dari perbandingan antara jumlah kedatangan pengunjung ke Kota Bandung dengan jumlah tingkat kedatangan pengunjung walaupun lokasinya dekat dengan Kota Bandung namun destinasi wisata ini kurang menyenangkan untuk dikunjungi, dikarenakan terdapatnya persepsi terhadap destinasi wisata yang masih kurang mendapat pengaruh baik.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Aditya Renaldy, dkk	Persepsi Dan Aspirasi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan	Jurnal Sylva Scientiae, Universitas Lambung Mangkurat	Vol 1, No 2	Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan, Tahun 2018	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi serta aspirasi wisatawan terhadap objek wisata yang dikembangkan di Desa Hulu Banyu.	Persepsi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi bertujuan untuk rekreasi yang memiliki daya tarik pada wisata buatannya, memiliki aksesibilitas yang cukup bagus, serta sistem pengelolaan sangat baik dan aktivitas yang dilakukan berenang, untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan pasangan. Persepsi wisatawan berkunjung ke Air Terjun Kilat Api Bertujuan untuk rekreasi yang memiliki daya tarik pada wisata buatannya, memiliki aksesibilitas yang cukup bagus, serta sistem pengelolaannya sangat baik dan aktivitas yang dilakukan berenang, untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan pasangan. Aspirasi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi mengharapkan kedepannya perbaikan fasilitas yang rusak 60%, penambahan fasilitas 30%, dan perbaikan infrastruktur yang rusak 10%. sehingga dengan pengembangan seperti itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pemandian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								Air Panas Tanuhi Aspirasi wisata berkunjung ke Air Terjun Kilat Api mengharapkan kedepanya perbaikan fasilitas yang rusak 40%, penambahan fasilitas 30%, dan perbaikan insfrastruktur yang rusak 30%, sehingga dengan pengembangan seperti itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Kilat Api
10.	Rahmat	Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pulau Bokori Di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe	Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari.	Vol 3 No 2	Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018	Metode deskriptif kualitatif	Fungsi pada penelitian ini yaitu guna mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek-objek dan fasilitas wisata .	Hasil skor rata-rata dari DTOW yang tergolong baik sebesar 3,31. Kemudian skor rata-rata dari aksesibilitas fasilitas, keamanan, dan promosi juga tergolong baik dengan masing masing skor sebesar 3,40, 3,12, 3,24, dan 3,32. Sementara itu, skor rata-rata infrastruktur tergolong sangat baik yaitu sebesar 3,53. Kesimpulannya bahwa persepsi pengunjung semuanya wisatawan menikmati dan merasa puas.

5.	Yosevita Th. Latupapua	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI OBJEK DAYA TARIK WISATA PANTAI DI KECAMATAN KEI KECIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA	Jurnal Agroforestri, Universitas Pattimura, Ambon	Vol 6, No 2	Kabupaten Maluku Tenggara, Tahun 2011	Metode Deskriptif Kualitatif	<p>Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:</p> <p>4. Memiliki keunggulan wisata di kawasan destinasi wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil</p> <p>5. Persepsi dari masyarakat dan wisatawan terhadap daya tarik objek,</p> <p>6. Keseuaian dari taktik pengembangan dengan karakteristik dan sumberdaya yang dimiliki.</p>	<p>Pengembangan dari kawasan wisata pantai di Kecamatan Kei Kecil memiliki potensi pengembangan menjadi destinasi berbasis ekowisata. Kemungkinan pengembangan potensi seperti <i>landscape</i>, pertunjukan wisata, fauna dan flora. Penemuan fauna dan flora sebanyak 25 ragam flora dan 25 eagam fauna, berdasarkan hasil penyelidikan memiliki karakteristik dari kualitas keberagaman yang sangat baik dan untuk dijadikan sebagai asset wisata sangat berpotensi besar. Keunggulan yang memili kualitas tinggi antara 19-25 adalah potensi <i>landscape</i>. Untuk pengembangan yang masih dapat dilakukan dari potensi atraksi wisata meliputi wisata baik air, bahari, goa, serta wisata hutan</p> <p>2. Menitikberatkan terhadap 5 segi dari persepsi pengunjung pada pengembangan ODTW pantai adalah dari mengharuskan keuikutsertaa penduduk lokal yang mengharapkan dapat di awalki dari</p>
----	------------------------	--	---	-------------	---------------------------------------	------------------------------	--	--

								merencanakan sampai dalam tahapan pengembangan.
6.	Ida Bagus Made Widyasram a, dkk	PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP WISATA PANTAI DI KELURAHAN PECATU KABUPATEN BADUNG DALAM PERENCANAAN PAKET WISATA	Jurnal IPTA, Fakultas Pariwisata UNUD	Vol 1 No 1	Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung, Tahun 2013	Metode Kuantitatif	Fasilitas wisata yang ada. Fungsi dari penelitian ini yaitu berguna untuk memahami persepsi dari pengunjung terhadap beberapa keberadaan objek dan fasilitas wisata	Hasil dari penelitian dari penjelasan analisis serta uraian yang memiliki kesimpulan bahwa kebersihan yang terawat dalam wisata pantai serta penjagaan keamanan pengunjung pada saat di wisata pantai oleh <i>life guard</i> merupakan indikator penting yang wajib untuk diperdulikan oleh pengunjung. Hasil evaluasi indikator yang lain meliputi penanda bahwa dilarang membawa benda yang bisa menyebabkan kerusakan di pantai, ketersediaan fasilitas dan jaringan, rambu-rambu guna mempermudah menemukan keberadaan lokasi wisata pantai, serta pada waktu pengunjung mendatangi wisata pantai, hal yang perlu diperhatikan untuk di evaluasi yaitu terkait pengembangan wisata ini. Selanjutnya, penjagaan dengan baik perlu diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan wisata pantai, dikarenakan masih

							terdapat variable-variabel yang harus di perbaiki atau perlu melengkapunya agar pengunjung merasakan kepuasan saat mengunjungi wisata ini.
7.	Suci Nurhayati	PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PRODUK WISATA DI KABUPATEN BATANG	Skripsi, sekolah tinggi pariwisata bandung	Kabupaten Batang, Tahun 2017	Metode Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini guna memahami persepsi pengunjung terhadap produk wisata atau 5 A yang meliputi <i>Attraction, Amenities, Accessibilities, dan Ancillary</i> . Wisatawan dan pengelola daya tarik wisata di Kabupaten Batang termasuk dalam populasi yang terdapat di penelitian ini.	Kebanyakan dari responden memilih untuk setuju ketika hasil wisata di Kabupaten Batang memiliki daya tarik ketika dijadikan sebagai atraksi wisata dengan prosentase 84%, keadaan dari jalan yang masih belum merata secara baik serta belum adanya angkuran umum yang sampai di wilayah ini sehingga prosentase kemudahan transportasi masih 44% , responden menganggap bahwa penyampaian informasi lewat media sosial dan website sudah terhitung baik sehingga prosentase <i>ancillary</i> sebesar 95% , penyediaan fasilitas untuk para difabel dan lansia serta berbagai jenis fasilitas akomodasi masih terhitung buruk dan harus diperbaiki serta dikembangkan lagi

								oleh karenanya nilai prosentase amenitas 90%.
8.	Nono Wibisonoa, dan Eddy Syah Yahyab	PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAERAH WISATA KABUPATEN BANDUNG	Jurnal Wisata, Politeknik Negeri Bandung	Vol 7, Tahun 2016	Kabupaten Bandung, Tahun 2016	Metode Deskriptif Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini yaitu guna pengembangan bagi sebuah tipe dari persepsi destinasi. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan meliputi 4. Bagaimana pengaruh dari segi holistik terhadap persepsi destinasi? 5. Apa aspek yang sangat mendominasi terbentuknya persepsi destinasi? 6. Bagaimana cara menyatukan antara minat untuk berkunjung dengan beberapa aspek persepsi destinasi?	Sebuah destinasi wisata memerlukan persepsi wisatawan sebagai kepentingan untuk melangsungkan suatu kehidupan yang baik. Keunikan yang dimiliki dari destinasi wisata yang berada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat terdapat berbagai penawaran jenis atraksi. Apabila melihat dari perbandingan antara jumlah kedatangan pengunjung ke Kota Bandung dengan jumlah tingkat kedatangan pengunjung walaupun lokasinya dekat dengan Kota Bandung namun destinasi wisata ini kurang menyenangkan untuk dikunjungi, dikarenakan terdapatnya persepsi terhadap destinasi wisata yang masih kurang mendapat pengaruh baik.
9.	Aditya Renaldy, dkk	PERSEPSI DAN ASPIRASI WISATAWAN TERHADAP	Jurnal Sylva Scientiae, Universitas	Vol 1, No 2	Kecamatan Loksado Hulu Sungai	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi serta aspirasi wisatawan terhadap	Persepsi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi bertujuan untuk rekreasi yang memiliki daya tarik pada wisata

		<p>PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA HULU BANYU KECAMATAN LOKSADO HULU SUNGAI SELATAN</p>	<p>Lambung Mangkurat</p>		<p>Selatan, Tahun 2018</p>		<p>objek wisata yang dikembangkan di Desa Hulu Banyu.</p>	<p>buatannya, memiliki aksesibilitas yang cukup bagus, serta sistem pengelolaan sangat baik dan aktivitas yang dilakukan berenang, untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan pasangan. Persepsi wisatawan berkunjung ke Air Terjun Kilat Api Bertujuan untuk rekreasi yang memiliki daya tarik pada wisata buatannya, memiliki aksesibilitas yang cukup bagus, serta sistem pengelolaannya sangat baik dan aktivitas yang dilakukan berenang, untuk menghabiskan akhir pekan bersama keluarga dan pasangan. Aspirasi wisatawan berkunjung ke Pemandian Air Panas Tanuhi mengharapkan kedepannya perbaikan fasilitas yang rusak 60%, penambahan fasilitas 30%, dan perbaikan infrastruktur yang rusak 10%. sehingga dengan pengembangan seperti itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pemandian Air Panas Tanuhi. Aspirasi wisata berkunjung ke Air</p>
--	--	---	--------------------------	--	----------------------------	--	---	--



								Terjun Kilat Api mengharapkan kedepannya perbaikan fasilitas yang rusak 40%, penambahan fasilitas 30%, dan perbaikan insfrastruktur yang rusak 30%, sehingga dengan pengembangan seperti itu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Kilat Api
10.	Rahmat	PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PULAU BOKORI DI DESA BOKORI KECAMATAN SOROPIA KABUPATEN KONAWE	Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari.	Vol 3 No 2	Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018	Metode deskriptif kualitatif	Fungsi pada penelitian ini yaitu guna mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek-objek dan fasilitas wisata .	Hasil skor rata-rata dari DTOW yang tergolong baik sebesar 3,31. Kemudian skor rata-rata dari aksesibilitas fasilitas, keamanan, dan promosi juga tergolong baik dengan masing masing skor sebesar 3,40, 3,12, 3,24, dan 3,32. Sementara itu, skor rata-rata infrastruktur tergolong sangat baik yaitu sebesar 3,53. Kesimpulannya bahwa persepsi pengunjung semuanya wisatawan menikmati dan merasa puas.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup didalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup Substansi dimana pada lingkup ini mencakup mengenai batasan materi dan yang kedua adalah ruang lingkup wilayah yang mencakup atau berfokus pada batas daerah atau wilayah penelitian. Berikut adalah penjelasannya:

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang membatasi pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembatasan bertujuan agar dalam penulisan ini dapat fokus pada satu kasus yang telah diamati. Ruang lingkup penelitian ini menyangkut persepsi wisatawan terhadap objek Desa Wisata Plajan sebagai kawasan pariwisata.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

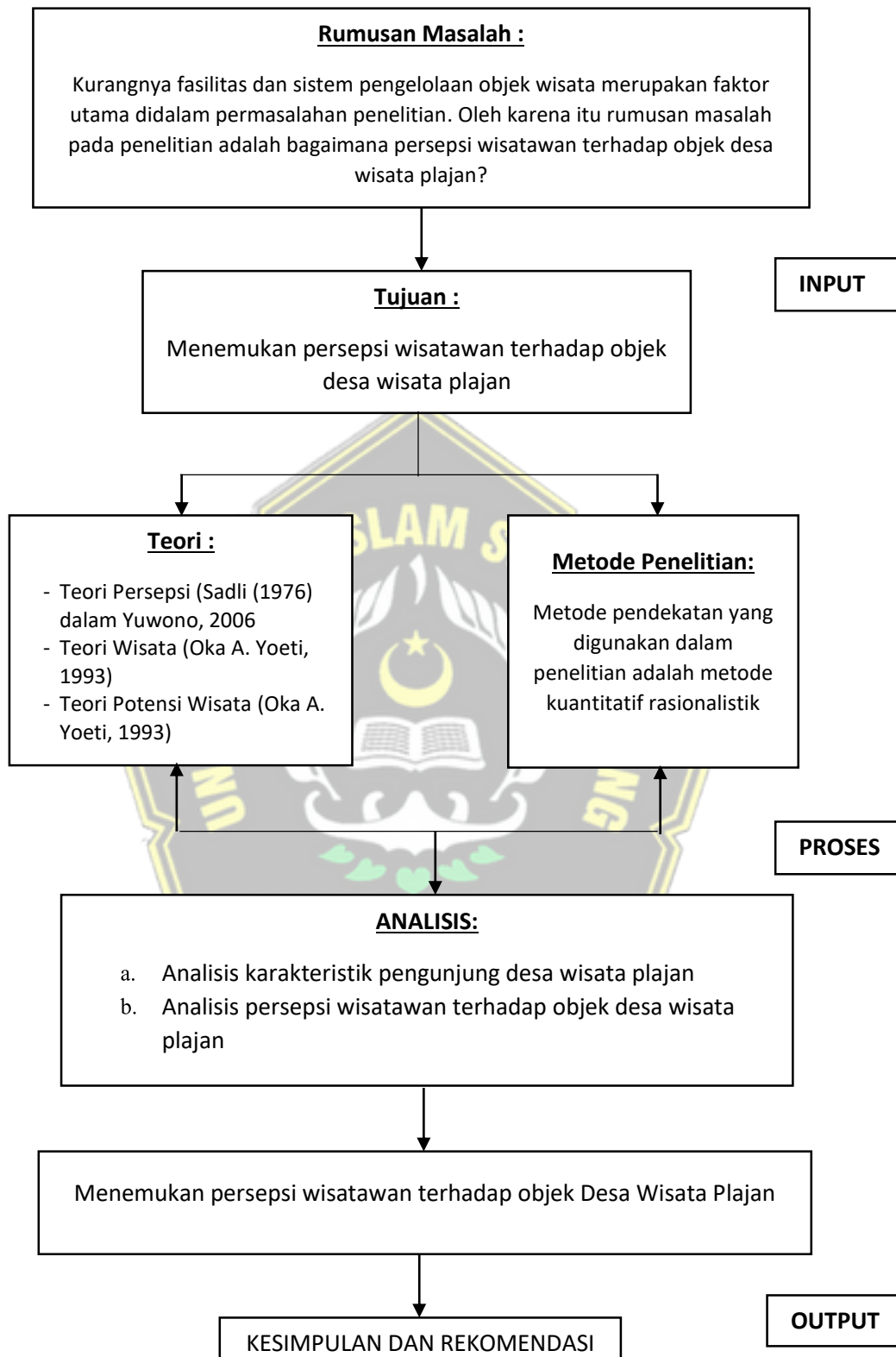
Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Desa Plajan yang terletak di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Secara administrasi, desa Plajan berbatasan dengan desa Kepuk kecamatan Bangsri di sebelah Utara, Desa Tanjung kecamatan Pakis Aji di sebelah Timur, Desa Tanjung kecamatan Pakis Aji di sebelah Selatan dan Desa Guyangan dan desa Lebak kecamatan Pakis Aji di sebelah Barat.



Gambar 1.1
Peta Orientasi Kawasan Studi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.7 Kerangka Pikir



1.8 Metodologi Penelitian

Didalam penelitian terdapat tahapan pemilihan metode penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai Metodologi dalam Penelitian.

1.8.1 Pengertian Metode

Metodologi penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah kebenaran data yang diperoleh dengan metode ilmiah sehingga bertujuan bisa menemukan, membuktikan, serta mengembangkan suatu wawasan sehingga sesuai dengan porsinya berguna ketika suatu permasalahan dapat dipahami, diidentifikasi serta diselesaikan.

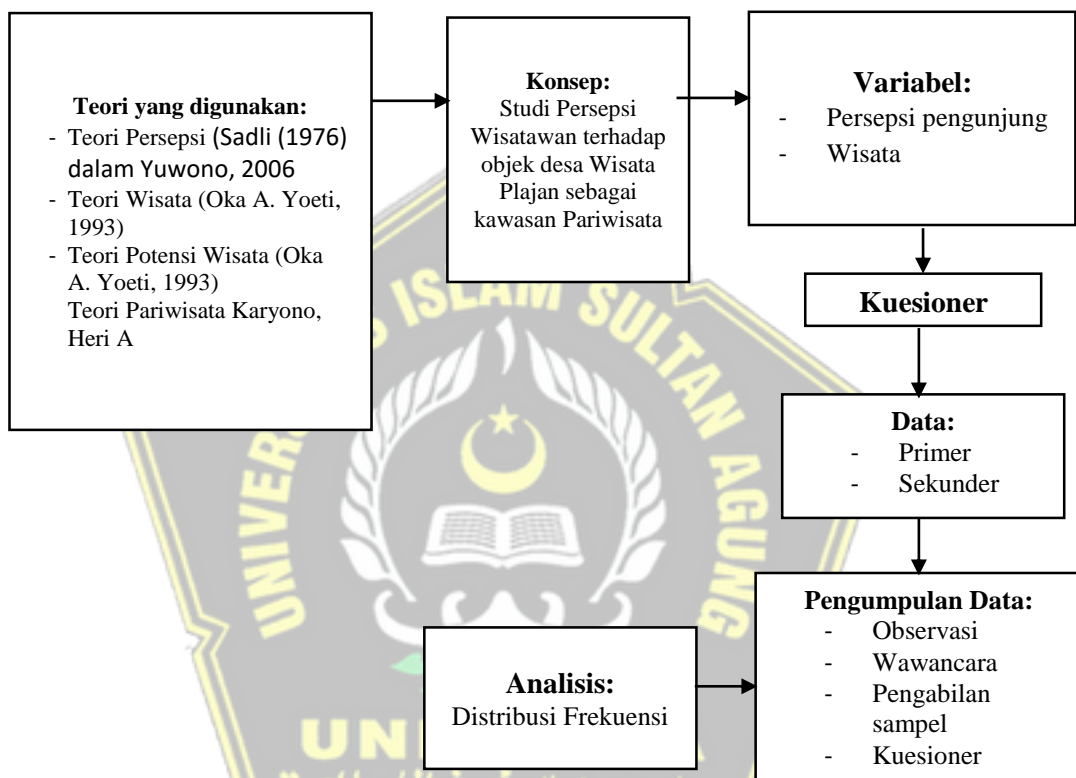
Metode penelitian dipergunakan sebagai acuan atau dasar sebagai suatu cara untuk menjalankan suatu penelitian yang dilaksanakan dan memiliki tahapan-tahapan yang terstruktur. Dimana melalui metode penelitian ini, peneliti dapat melakukan penelitiannya secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan sesuai kebutuhan untuk analisis. Pengertian dari metodologi penelitian merupakan suatu ilmu dengan tujuan untuk memahami metoda-metoda dalam sebuah penelitian atau merupakan suatu ilmu mengenai alat-alat yang digunakan untuk penelitian Muhadjir (1996). Terdapat pendapat lain mengenai perbedaan metode dan metodologi penelitian, menurut Muhadjir (1996) pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian yaitu beberapa cara atau metoda aspek secara teori, terkait kelebihan dan kekurangan di dalam karya ilmiah yang selanjutnya akan dipakai dengan sebelumnya memilih metoda. Sementara ini, menurut teknis mengenai cara-cara yang dipakai pada penelitian ini dikemukakan oleh metoda penelitian.

Metodologi ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengarahkan proses berpikir serta penalaran terhadap pencapaian pada sesuatu. Untuk selanjutnya pada bab ini membahas terkait metodologi penelitian berupa pendekatan penelitian, tahapan studi, tahap pengumpulan data, tahap pengelolaan data, tahap penyajian data, tahap analisis data serta tahap penyusunan laporan.

1.8.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam studi “Persepsi Wisatawan terhadap objek Desa Wiata Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara” adalah menggunakan metode pendekatan Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Mengumpulkan data berupa beberapa angka statistik yang bisa di kuantifikasi

merupakan definisi dai pengumpulan data penelitian kuantitatif, dimana bentuk dari data itu berupa variabel-variabel dan pengaplikasiannya sesuai dengan skala pengukuran tertentu seperti skala ordinal, skala nominal, skala ratio, dan skala interval (Sarwono, 2006:259). Menurut Muhadjir (1996) tipologi pendekatan keilmuan salahsatunya yaitu rasionalistik. Dimana rasionalistik memiliki pengertian yaitu teori yang tidak dapat mengikat dan hanya dapat dipakai untuk langkah awal. Memiliki konteks natural dan realitas ganda.



Gambar 1.2
Desain Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.8.3 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan memiliki tahapan yang berbeda-beda, yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap untuk memperoleh hasil yang sesuai keinginan dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan meliputi :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Rumusan masalah yang diangkat untuk studi ini berasal dari isu-isu yang berhubungan dengan persepsi wisatawan terhadap objek desa wisata Plajan.

Sementara itu, tujuan dan sasaran studi dirumuskan guna untuk menjawab beberapa permasalahan yang diangkat sebagai penelitian ini.

2. Penentuan lokasi studi

Pengamatan ini akan di lakukan di lokasi Kecamatan Pakis Aji, Desa Plajan yang terdapat di Kabupaten Jepara. Kawasan ini dipilih dengan alasan terdapat berbagai potensi dan daya tarik wisata sehingga peneliti ingin mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek desa wisata Plajan;

3. Kajian terhadap literature

Hal ini dilakukan yaitu guna memahami perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan dalam penelitian sekarang dengan fokus maupun lokus yang sama. Tujuan lainnya yaitu berguna untuk mendukung terlaksananya penelitian ini sesuai dengan metode analisis yang dipakai

4. Inventarisasi data

Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer maupun sekunder. Pengertian dari data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan;

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Sehingga apabila tidak mengetahui teknik yang tepat dalam perolehan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar dan baik. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang diperlukan yaitu:

1. Data Primer

a. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis Kepada responden untuk dijawab. Untuk daftar pertanyaannya disesuaikan cukup terperinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan secara langsung di dalam objek penelitian yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kegiatan pencarian data yang secara tidak langsung melalui hasil penelitian orang lain, kajian literatur, peraturan perundangan serta tertulis lainnya. Pada penelitian ini data sekunder dilakukan dengan cara seperti survey instansi yang terkait guna untuk mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut.

1.8.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang didasarkan pada keadaan serta kebutuhan data penelitian (Sugiyono, 2017). Pengelompokan teknik *sampling* menjadi dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik *sampling* probabilitas (*probability*) adalah teknik yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya *probability sampling* merupakan dalam memilih sampel penelitian dapat dilaksanakan dengan subjektif yang artinya bahwa sampel yang dippilih tersebut berasal dari kemauan peneliti sendiri, sehingga kesempatan untuk memilih sampel yang dimiliki oleh tiap anggota populasi sama dan atau dilih secara acak.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenis teknik *probability sampling* yang artinya bahwateknik pengambilan sampel dengan pemberian kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi yang terpilih sebagai sampe. Selanjutnya metode yang dipakai untuk mengambil sampel yaitu memakai metode *random sampling*. Metode terdebut memberi nilai yang sama dan tidak

membedakan. Pengambilan secara acak dan sederhana menjadi karakteristik dari teknik sampling ini sehingga tiap sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

1.8.6 Penentuan Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi. Suatu kesimpulan yang didapat dari sampel, dapat diberlakukan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Peluang untuk kesalahan secara umum akan menjadi semakin kecil apabila pendekatan ke populasi semakin besar jumlah sampelnya. Sehingga ketika kesempatan kesalahan secara umum semakin besar maka akan semakin kecil juga jumlah sampelnya. (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini menggunakan rumus dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif oleh Burhan Bungin (2005):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang akan dicari

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan yaitu 10%

Karena populasi yang cukup banyak dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi. Dan perhitungan jumlah sampel ini mengikuti jumlah wisatawan per satu minggu dengan data jumlah wisatawan dalam satu minggu adalah 2.536 orang yang keseluruhan data jumlah wisatawan merupakan data wisatawan Domestik/ Lokal daerah (*sumber: Dinas Pariwisata Jepara, 2019*). Perhitungan sampel dalam penelitian ini:

Sampel wisatawan :

$$n = \frac{2536}{2536(0,1)^2 + 1} = \frac{2536}{2536(0,01) + 1} = \frac{2536}{26,36} = 96$$

Dengan demikian, dari jumlah seluruh wisatawan di hasilkan sampel sebesar 96 wisatawan dengan penggunaan teknik *sampling probability* atau secara random.

1.8.7 Kebutuhan Data

Pada penelitian ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari melihat langsung ke lokasi penelitian, baik berupa wawancara maupun observasi (melihat langsung) ke lokasi pengamatan.

Tabel I.2. Kebutuhan Data Primer

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Desa Wisata Plajan	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan masalah Wilayah • Kondisi fisik objek wisata • Karakteristik pengunjung wisata 	Observasi Lapangan dan wawancara
2	Fasilitas dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Kelembagaan • Sarana dan Prasarana 	

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, jurnal, maupun data yang didapat dari majalah/artikel/berita. Data sekunder biasanya didapatkan guna untuk melengkapi data primer agar lebih akurat.

Tabel I.3. Kebutuhan Data Sekunder

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Desa Wisata Plajan	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Desa Wisata • Jumlah Pengunjung objek wisata • Peta persebaran wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara • Pokdarwis desa wisata Plajan

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

1.8.8 Teknik Analisa Data

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk bertindak secara objektif, jujur, bertanggung jawab, dan professional sehingga pernyataan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (Hadi Sabari Yunus, 2010). Dikarenakan penelitian ini menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi serta kompetensi peneliti, maka tahap analisis harus dilakukan sendiri oleh peneliti. Analisis data merupakan uraian ilmiah yang didasarkan pada data-data yang telah diolah.

Penelitian yang terkait dengan Persepsi wisatawan terhadap objek Desa Wisata Plajan menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Pengukuran

Skala pengukuran yang akan dipakai untuk kuesioner adalah skala Likert dalam bentuk pilihan ganda, skala pengukuran tersebut jawaban setiap item instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan.

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari istilah *validity* yang berarti sejauh mana kecermatan dan ketepatan dari suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Menurut Azwar (1987:173). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencerminan fakta atau keadaan dengan tepat sejujurnya dari apa yang diukur. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah dari responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%, maka pertanyaan tersebut valid.

3. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten dan dapat diandalkan apabila pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen

dapat dikategorikan reliabel jika menunjukkan konsisten hasil pengukuran dan memiliki ketepatan dari hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\left[\sum \delta_b^2 \right]}{\left[\sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian

$\sum \delta_t^2$ = Varian total

Perhitungan uji reliabilitas dapat diterima, jika hasil perhitungan r hitung > rtabel 5%.

4. Analisis Distribusi frekuensi

Perhitungan data dengan analisis distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan dari hasil temuan penelitian, apakah masuk ke dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat menggunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangk pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB 2. KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK DESA WISATA PLAJan, KECAMATAN PAKIS AJI, KABUPATEN JEPARA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang

BAB 3. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB 4. ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK DESA WISATA PLAJan KECAMATAN PAKISAJI, JEPARA

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar. baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif. sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagia analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya

BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpula. menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan. mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi.